

STUDI KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI PADI DAN PETANI SEMANGKA DI DESA UJONG BLANG KECAMATAN KUALA KABUPATEN BIREUEN

Yuli Maulana

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: yuli.maulana.22071996@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen, dengan pertimbangan bahwa Desa Ujong Blang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen yang mayoritas para petaninya membudidayakan semangka setelah panen padi disawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan Petani Padi dan Petani Semangka di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya produksi, pendapatan kotor (penerimaan), pendapatan bersih (keuntungan) dan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap perbandingan pendapatan usahatani padi dengan usahatani semangka di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,454 < 2,048$, dengan demikian maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan usahatani padi dengan usahatani semangka di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen.

Kata kunci : Studi Komparatif, Petani Padi dan Petani Semangka.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara agraris dan beriklim tropis mempunyai potensi alam yang mendukung pertumbuhan tanaman pangan dan hortikultura. Oleh sebab itu, sektor pertanian merupakan sektor yang penting, karena dari sektor inilah sebagian besar kebutuhan manusia terpenuhi. Peran penting dan strategis sektor pertanian ini harus diwujudkan dan benar-benar mampu menjadi sektor pembangkit pertumbuhan ekonomi nasional yang dimulai dari daerah, sesuai dengan nafas ekonomi daerah. Peran tersebut diisi oleh subsektor yang ada dibawahnya, salah satunya adalah subsektor tanaman pangan dan hortikultura, yang tidak hanya harus mampu meningkatkan ketahanan pangan

saja, tapi juga mempunyai andil yang besar dalam PDRB, meningkatkan pendapatan petani dan memacu pertumbuhan ekonomi daerah (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2008).

Pertanian juga merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bireuen. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi sektor pertanian bagi ekonomi Kabupaten Bireuen. Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bireuen pada tahun 2016 di dominasi oleh sektor pertanian, yaitu mencapai 33,91 persen (BPS, 2017). Hal ini dapat ditinjau dari mata pencaharian yang dimiliki penduduk Kabupaten Bireuen dikarenakan pada umumnya penduduk bermata pencaharian sebagai petani artinya mereka

menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian, oleh karena itu peningkatan produksi dan pendapatan petani menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian besar penduduk agar dapat hidup layak.

Padi merupakan komoditas pertanian tanaman pangan andalan di

Kabupaten Bireuen. Sebagian besar lahan sawah yang ada di Kabupaten Bireuen digunakan sebagai lahan tanaman padi, dimana luasan tanamannya mencapai 45.526 Ha. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas Padi di Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Bireuen, Tahun 2012-2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/ Ha)	Pertumbuhan (%)
2012	30.966	165.357	53,40	-
2013	41.219	242.970	58,95	46,94
2014	34.764	185.557	53,38	-23,63
2015	42.959	269.924	62,83	45,47
2016	37.159	232.094	62,46	-14,02
Rata-rata	37.413	219.180	58,20	13,69

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen, 2017

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Bireuen selama lima tahun terakhir cenderung fluktuatif. Produksi padi terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 269.924 ton dari luas panen 42.959 Ha. Sedangkan produksi padi terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 165.357 ton dari luas panen 30.966 Ha. Hal ini erat kaitannya dengan keadaan cuaca saat musim padi, dan juga dikarenakan pengaruh adanya alih fungsi lahan pertanian yang menyebabkan kepemilikan lahan yang semakin menyempit.

Menyempitnya kepemilikan lahan di Kabupaten Bireuen juga dikarenakan faktor pertumbuhan penduduk yang tinggi, menjadikan lahan pertanian yang ada terbagi-bagi menurut anggota keluarga yang dimiliki oleh para keluarga tani. Salah satu cara agar sektor pertanian dapat terus membaik dan hasilnya juga terus meningkat adalah dengan mengusahakan komoditas lain yang lebih memiliki nilai ekonomi yang tinggi dengan cara melakukan sistem pertanian

tanam gilir, diantaranya menggilir tanaman pangan dengan tanaman hortikultura, salah satu tanaman yang digilir adalah tanaman semangka.

Tanaman semangka merupakan tanaman semusim yang hidupnya merambat dan memiliki nenekaragam jenis seperti semangka merah, semangka kuning, semangka biji dan semangka non biji. Buah semangka dikenal dengan banyaknya kandungan zat nutrisi dan vitamin yang baik untuk tubuh manusia. Oleh karena itu buah semangka merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat umum dan memiliki prospek yang cerah karena lamanya umur tanaman semangka tumbuh sampai buah siap dipanen pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 70 -100 hari, sejak bibit ditanam. Disamping itu memiliki harga jual yang relatif menguntungkan dengan investasi yang tidak terlalu mahal. Adapun perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas semangka di Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Semangka di Kabupaten Bireuen, Tahun 2012-2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/ Ha)	Pertumbuhan (%)
2012	168	4.126,00	245,60	-
2013	225	3.187,50	141,67	-22,75
2014	80	2.013,50	251,69	-36,83
2015	147	5.472,20	372,26	171,78
2016	149	3.939,00	264,36	-28,02
Rata-rata	154	3.747,64	255,11	21,05

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen, 2017

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa luas panen, produktivitas dan produksi semangka di Kabupaten Bireuen selama lima tahun terakhir cenderung menurun, hanya pada tahun 2015 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 171,78%. Produksi semangka terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 5.472,20 ton dari luas panen 147 Ha. Sedangkan produksi semangka terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 2.013,50 ton dari luas

panen 80 Ha. Hal ini juga erat kaitannya dengan keadaan cuaca saat musim tanam semangka.

Produksi semangka di Kabupaten Bireuen mayoritasnya dihasilkan dari petani di Kecamatan Kuala dan Kecamatan Jeumpa. Hal ini dapat dilihat dari data BP3K Kecamatan Kuala dan Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2016 pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rincian Produksi Semangka di Kabupaten Bireuen, Tahun 2016

Kecamatan	Desa	Produksi (Kg)	Persentase (%)
1. Kuala	1. Cot Uno	20.000	4,36
	2. Cot Glumpang	2.900	0,63
	3. Lancok-Lancok	28.000	6,10
	4. Cot U Sibak	36.000	7,84
	5. Weu Jangka	3.600	0,78
	6. Cot Lagasawa	80.000	17,43
	7. Ujong Blang	80.000	17,43
	8. Kuta Baro	20.000	4,36
	9. Krueng Juli Timu	20.000	4,36
	10. Krueng Juli Barat	20.000	4,36
	Jumlah	310.500	67,65
2. Jeumpa	1. Alue Limeng	39.000	8,50
	2. Cot Iboh Timu	4.500	0,98
	3. Cot Geureundong	30.000	6,54
	4. Blang Gandai	45.000	9,80
	5. Salah Sirong Jaya	30.000	6,54
	Jumlah	148.500	32,35
Total Keseluruhan		459.000	100,00

BP3K Kecamatan Kualadan Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen, 2017

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa total produksi semangka di Kabupaten Bireuen tahun 2016 yang berasal dari Kecamatan Kuala dan Kecamatan jeumpa sebanyak 459.000 kg. Adapun yang diperoleh dari Kecamatan Kuala sebanyak 310.500 Kg dengan persentase 67,65% dari total keseluruhan produksi. Sedangkan yang diperoleh dari Kecamatan jeumpa sebanyak 148.500 Kg dengan persentase 32,35% dari total keseluruhan produksi.

Dari hasil observasi awal juga diketahui bahwa Kecamatan Kuala merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bireuen yang mayoritas petani padi membudidayakan sistem pertanian tanam gilir antara padi dengan semangka khususnya petani di Desa Ujong Blang. Sektor pertanian di Desa Ujong Blang memiliki tingkat potensial yang tinggi dengan keadaan tanah yang subur, sehingga dimanfaatkan oleh petani untuk melakukan sistem pertanian tanam gilir antara padi dengan semangka yang dapat menambah pendapatan petani. Hal ini dikarenakan semangka merupakan jenis buah-buahan yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaannya terus meningkat.

Namun demikian, permasalahan pendapatan petani yang relatif rendah merupakan permasalahan yang sangat kompleks, demikian pula halnya petani di Desa Ujong Blang. Faktor yang menyebabkan permasalahan ini terjadi dari berbagai aspek, diantaranya keterbatasan modal yang dimiliki petani sehingga mengalami keterbatasan dalam proses produksi, sempitnya lahan pertanian yang dimiliki sehingga tingkat produksinya sedikit, tingginya biaya produksi akibat naiknya harga pupuk dan obat-obatan, hingga rendahnya harga jual produk pertanian akibat permainan harga

di pasar. Nasib para petani seringkali berada pada keadaan yang kurang baik, artinya, saat masih dalam proses produksi harga faktor-faktor produksi meningkat, sedangkan ketika terjadi panen raya harga jual produk pertaniannya justru turun drastis.

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Studi Komparatif Pendapatan Petani Padi dan Petani Semangka di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Ujong Blang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen yang mayoritas para petaninya membudidayakan semangka setelah panen padi disawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti yaitu biaya produksi, pendapatan kotor (penerimaan), pendapatan bersih (keuntungan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya Usahatani Padi dan Usahatani Semangka

Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk

proses usahatani padi dan usahatani semangkayang meliputi dua biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel

a) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani padi dan usahatani semangka, yang besarnya

tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap pada usaha usahatani padi dan usahatani semangkayaitu biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan usaha usahatani padi dan usahatani semangka dapat dilihat pada Tabelberikut

Tabel 9. Rata-Rata PenggunaanBiaya Tetap Pada Usahatani Padi dan Usahatani Semangka

No	Uraian	Biaya Tetap/ Periode Panen (Rp/Ha)	
		Usahatani Padi	Usahatani Semangka
1.	Cangkul	41.667	41.667
2.	Semprot	173.611	173.611
3.	Garu	11.806	11.806
4.	Parang	29.514	-
5.	Gembor	-	106.944
Total Biaya Tetap (Rp)		256.597	334.028

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa total biaya tetap pada usahatani padi lebih rendah dari pada usahatani semangka yaitu biaya tetap pada usahatani padiRp.256.597,-/Ha per periode panen dan biaya tetap pada usahatani semangkaRp.334.028,-/Ha per periode panen.

b) Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani padi dan usahatani semangka, yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Rata-rata biaya variabel usaha usahatani padi dan usahatani semangkadapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 10. Rata-Rata Penggunaan Biaya Variabel pada Usahatani Padi dan Usahatani Semangka

No	Uraian	Biaya Variabel/ Periode Panen (Rp/ Ha)	
		Usahatani Padi	Usahatani Semangka
1.	Biayabibit	750.000	450.000
2.	Biaya polibag	-	60.000
3.	Biaya pupuk	1.400.000	700.000
4.	Biaya pestisida	325.000	162.500
5.	Biaya tenaga kerja	6.375.000	4.000.000
Total Biaya Variabel (Rp)		8.850.000	5.372.500

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan Tabel di atas diketahui total biaya variabel pada usahatani padi lebih tinggi dari pada

usahatani semangka yaitu biaya variabel pada usahatani padiRp.8.850.000,-/Ha per periode panen dan biaya variabel

pada usahatani semangka 5.372.500,-/Ha per periode panen.

c) Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total dalam usahatani padi dan usahatani semangka merupakan hasil

penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses budidaya sehingga siap dipanen. Adapun total biaya pada usaha usahatani padi dan usahatani semangka dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Total Pada Usahatani Padi dan Usahatani Semangka

No	Uraian	Biaya Total Per Periode Panen (Rp/ Ha)	
		Usahatani Padi	Usahatani Semangka
1.	Biaya Tetap	256.597	334.028
2.	Biaya Variabel	8.850.000	5.372.500
Total Biaya		9.106.597	5.706.528

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa total biaya pada usahatani padi lebih tinggi dibandingkan dengan total biaya pada usahatani semangka. Total biaya usahatani padi sebesar Rp. 9.106.597,-/Ha per periode panen dan total biaya usahatani semangka sebesar Rp. 5.706.528,-/Ha per periode panen.

2. Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Usahatani Semangka

a) Pendapatan Kotor (Penerimaan/Nilai Produksi)

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga

mencakup keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa.

Produksi/panen padi per periode memerlukan waktu kurang lebih selama 4 bulan dan dalam setahun dilakukan produksi sebanyak 2 kali, sedangkan produksi/panen semangka per periode memerlukan waktu kurang lebih selama 3 bulanan dalam setahun dilakukan produksi sebanyak 1 kali yang digilir diantara panen padi. Jumlah produksi padi dan semangka yang dihasilkan tergantung luas lahan. Dalam penelitian ini pendapatan kotor/penerimaan dari usahatani padi dan semangka akan dianalisis per periode panen. Besarnya produksi pada usaha usahatani padi dan usahatani semangka dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 12. Rata-Rata Produksi dan Harga Jual Usahatani Padi dan Usahatani Semangka

No	Uraian	Satuan	Total Panen Per Periode Panen (Rp/ Ha)	
			Usahatani Padi	Usahatani Semangka
1.	Produksi	Kg	9.000	25.000
2.	Harga Jual	Rp	5.000	2.000
Pendapatan Kotor			45.000.000	50.000.000

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa total panen padi per periode produksi yaitu rata-rata sebanyak 9.000 Kg/Ha.

Sedangkan total panen semangka per periode produksi yaitu rata-rata sebanyak 25.000 Kg/Ha. Jadi rata-rata pendapatan

kotor (penerimaan) usahatani semangka lebih tinggi dibandingkan usahatani padi. Rata-rata pendapatan kotor (penerimaan) usahatani semangka sebesar Rp. 50.000.000,-/Ha per periode panen, sedangkan rata-rata pendapatan kotor (penerimaan) usahatani padi sebesar Rp. 45.000.000,-/Ha per periode panen.

b) Pendapatan Bersih (Keuntungan)

Secara umum pendapatan bersih (keuntungan) merupakan nilai yang diterima oleh petani setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan petani selama masa produksi. Adapun rata-rata keuntungandari usahatanipadi dan usahatani semangka dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 13. Rata-Rata Pendapatan Bersih Usahatani Padi dan Usahatani Semangka

No	Perincian Biaya	Total Per Periode Panen (Rp/ Ha)	
		Usahatani Padi	Usahatani Semangka
1.	Rata-Rata Pendapatan Kotor	45.000.000	50.000.000
2.	Rata-Rata Biaya Produksi	9.106.597	5.706.528
	Pendapatan Bersih (Rp)	35.893.403	44.293.472

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani dariusahatani semangka lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh dariusahatani padi. Rata-rata pendapatan bersih dariusahatani semangkasebesar Rp. 44.293.472,-/Ha per periode panen, sedangkan rata-rata pendapatan bersih dariusahatani padi sebesar Rp. 35.893.403,-/Ha per periode panen.

3. Analisis Komparatif Usahatani Padi dan Usahatani Semangka

Untuk menguji hipotesis perbandingan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani padi dan usahatani semangka, dapat dianalisis dengan uji statistik (uji t dua sampel bebas). Pengujian hipotesis menggunakan rumus t diperoleh nilai t hitung -1,454.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap perbandingan pendapatan usahatani padidengan usahatani semangka di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuendiperoleh nilai t hitung < t tabel yaitu $-1,454 < 2,048$. Dengan demikian

maka H_0 diterima dan tolak H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan usahatani padidengan usahatani semangkadi Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen.

Walaupun secara jumlah nominal menunjukkan adanya perbedaan yaitu rata-rata pendapatan bersih dari usahatani semangka sebesar Rp. 44.293.472,-/Ha per periode panen, sedangkan rata-rata pendapatan bersih dariusahatani padi sebesar Rp. 35.893.403,-/Ha per periode panen. Namun perbedaan tersebut tidak sampai pada taraf signifikan/nyata berdasarkan hasil uji t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan kata lain sama artinya bahwa rata-rata pendapatan usahatani usahatani padidengan usahatani semangka di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen tidak menunjukkan adanya perbedaan yang nyata pada taraf kepercayaan 95%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap perbandingan pendapatan usahatani padidengan

usahatani semangka di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $1,454 < 2,048$, dengan demikian maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan usahatani padidengan usahatani semangka di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyari. 2013. Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Padi di Subak Delod Sema Padanggalak Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur. *Jurnal Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana. Bali*
- Boediono. 2012. Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomio No.2. Edisi 4, BPFE Yogyakarta.
- Citra, A. Ayu. 2010. Studi Komparatif Pendapatan Petani Semangka dan Petani Padi (*Studi Kasus Desa Pilang dan Desa Sidodadi Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*). *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret (UNS). Kota Solo*
- Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan. 2008. Laporan Tahunan dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat. Padang.
- Dyckman, Thomas R. 2008. Akuntansi Intermediate, Edisi Ketiga, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermanto. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Kasmir dan Jakfar. 2007. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi 2. Kencana: Jakarta.
- Krista. 2006. Dasar Akuntansi Biaya. Erlangga. Jakarta.
- Rahim dan Hastuti. 2007. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. 2009. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Penerbit: Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Surya. 2009. Ekonomi Agribisnis Pertanian. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Wardani, S. Kusuma. 2015. Studi Komparatif Usahatani Antara Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Dan Sistem Tanam Padi Konvensional Di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta(UMY). Yogyakarta*
- Winardi. 2012. Manajemen Perilaku Organisasi. P.T. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Witjaksono. 2006. Teori Ekonomi Makro. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zulkifli. 2010. Manajemen dan Analisis Ekonomi Produksi. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.